

Keterampilan Interpersonal Sebagai Pendidikan Anak Jalanan di Rumah Pintar Matahari Surabaya

Sri Pingit Wulandari¹⁾, Mudjahidin²⁾, Alfisyahrina Hapsery³⁾

*Jurusan Statistika, Fakultas MIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia*

¹⁾sri_pingit@statistika.its.ac.id

²⁾Alfisyahrina.hapsery13@mhs.statistika.its.ac.id

Abstrak

Anak jalanan merupakan potret nyata dari permasalahan ekonomi dan ketidakberdayaan sebagian masyarakat kita dalam menghadapi tuntutan hidup yang kian besar dari waktu ke waktu. Banyaknya anak jalanan di kota besar menunjukkan bahwa kualitas hidup dan masa depan anak-anak sangat memprihatinkan. Padahal anak jalanan juga perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, diantaranya yang paling utama adalah hak atas pendidikan. Ada beberapa hal penting yang patut diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan untuk anak jalanan, yakni bagaimana mengimplementasikannya sehingga mereka tidak lagi kembali ke jalan. Salah satu upaya guna memenuhi hak-hak atas pendidikan bagi anak jalanan, yaitu melalui sistem pendidikan non-formal yakni melalui keterampilan interpersonal. Pendidikan keterampilan interpersonal pada anak jalanan bertujuan untuk merubah perilaku mereka menjadi pribadi yang lebih baik karena selama ini stigma negatif masyarakat terhadap anak jalanan seringkali disebabkan oleh karakter mereka yang keras kepala, egois, susah menjalin komunikasi, tidak memiliki kepribadian, dan susah diatur. Melalui pelatihan dan pendidikan keterampilan interpersonal diharapkan anak jalanan memiliki *soft skill* yang lebih baik yaitu akan mempelajari cara mengenali dirinya sendiri, mengerti bagaimana mengenal, memahami, dan membangun hubungan dengan orang lain, menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar serta mampu menyelesaikan konflik yang terjadi. Upaya pembinaan keterampilan interpersonal pada kajian ini dikhususkan untuk anak jalanan di RUMah Pintar Matahari (RPM) Surabaya. Beberapa kegiatan keterampilan interpersonal yang sudah dilakukan oleh anak-anak jalanan RPM antara lain adalah permainan edukatif ular tangga pengetahuan, teka teki silang terpadu, permainan lipat tepat, *story telling*, *desainer wanna be*, *family card*, *water rocket*, dan *talent show*.

Kata Kunci : Keterampilan Interpersonal, Anak Jalanan, Soft Skill

A. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah anak jalanan di Indonesia menjadi salah satu masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Ada banyak faktor kenapa anak-anak bisa turun ke jalan seperti keadaan ekonomi yang mendesak, tidak harmonisnya keluarga sehingga anak menjadi tidak betah dan tidak nyaman berada di rumah, *broken home* yang menjadikan anak kehilangan arah dan menemukan teman-teman yang senasib di jalanan, atau anak yang memang dibuang atau dipekerjakan di jalan baik oleh orang tuanya sendiri atau oleh pihak-pihak tertentu [1]. Banyaknya anak jalanan di kota besar menunjukkan bahwa kualitas hidup dan masa depan anak-anak sangat memprihatinkan bahkan tidak tertutup kemungkinan, sebagian dari anak bangsa kita mengalami *lost generation* (generasi yang hilang). Padahal mereka adalah aset, investasi SDM dan sekaligus tumpuan masa depan bangsa. Berdasarkan data Dinas Sosial, jumlah anak jalanan di Surabaya menurun dari 795 orang pada tahun 2009 menjadi 790 orang pada tahun 2010, tetapi hal itu belum dapat menunjukkan hasil yang memuaskan pada penyelesaian permasalahan anak jalanan karena penurunannya relatif sedikit.

Anak jalanan perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak. Hak atas kesejahteraan anak yang paling utama adalah hak atas pendidikan. Ada beberapa hal penting yang patut diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan untuk anak jalanan, yakni bukan bagaimana mereka mengetahui teori-teori saja melainkan bagaimana mengimplementasikannya sehingga mereka tidak lagi kembali ke jalan. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan lebih bersifat praktis sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan hak atas pendidikan diatur dalam pasal 31 UUD 1945 ayat (1) yaitu bahwa setiap orang berhak atas pendidikan tanpa terkecuali, tanpa membedakan suku, ras, agama, atau bahkan keadaan sosial dan ekonominya. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa anak jalanan juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berhak untuk mengembangkan diri sebebaskan-bebasnya. [2]

Salah satu upaya guna memenuhi hak-hak atas pendidikan khususnya bagi anak jalanan, dapat dilaksanakan melalui sistem pendidikan non-formal yaitu melalui keterampilan interpersonal. Menurut Pusdiklatnas BPKP [3], Keterampilan Interpersonal didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap, perilaku, motivasi, serta keinginan orang lain. Pendidikan keterampilan interpersonal pada anak jalanan bertujuan untuk merubah perilaku mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Selama ini stigma negatif masyarakat terhadap anak jalanan seringkali disebabkan oleh karakter mereka yang muncul akibat pengaruh pola asuh orang tua sejak kecil dan lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Karakter yang biasanya ada pada anak jalanan ini diantaranya keras kepala, egois, susah menjalin komunikasi, tidak memiliki kepribadian, dan susah diatur. Melalui pelatihan dan pendidikan keterampilan interpersonal diharapkan anak jalanan akan mempelajari cara mengenali dirinya sendiri, mengerti bagaimana mengenal, memahami, dan membangun hubungan dengan orang lain, menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar serta mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Tidak sedikit lembaga-lembaga masyarakat yang ikut berperan serta menangani anak jalanan dan mengupayakan anak-anak jalanan untuk tidak kembali ke jalanan lagi. Karena bagaimanapun juga kondisi lingkungan jalanan tidak cocok untuk perkembangan anak-anak yang seharusnya mendapat perhatian penuh dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang ada. Salah satu lembaga di Surabaya yang bernama Rumah Pintar Matahari juga berperan memberikan pelayanan dan bantuan pada anak jalanan dalam pemenuhan hak-haknya sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Latar belakang keluarga anak-anak jalanan binaan rumah singgah “Rumah Pintar Matahari” mayoritas berasal dari keluarga yang berantakan dan tidak harmonis. Ada diantara mereka yang ditinggal begitu saja oleh ayah kandungnya/ibunya dan hidup bersama orang tua/kerabat yang masih ada. Sebagian juga ada anak yatim/piatu bahkan ada yang terpisah dengan kedua orang tuanya dan menumpang hidup dengan orang lain. Karakter orang tua mayoritas keras, sering mengumpat, memukul, dan mengintimidasi. Karakter ini paling banyak ditemukan pada orang tua yang tinggal di bantaran Kalimas Jl. Jembatan Merah. Hubungan pernikahan orang tua sebagian tidak jelas, karena tanpa memiliki surat nikah, menurut pengakuan, mereka telah menikah secara siri/agama, bahkan untuk memenuhi syarat adanya bukti pernikahan, ada diantara mereka yang ‘membeli’ surat nikah. Tidak adanya bukti legal pernikahan, menjadi salah satu faktor salah satu orang tua (mayoritas bapak) meninggalkan anak-anaknya begitu saja dan menikah lagi. Sementara untuk memenuhi kebutuhan keluarga, anak-anak sengaja dieksploitasi untuk ikut mencari uang. Anak-anak mereka rata-rata dieksploitasi sebagai pemulung sampah, pemulung ikan di pasar pabean, ojek payung, pengamen, dan pengemis.

Berdasarkan fenomena anak jalanan tersebut, Untuk itu pengusul bersama 3 orang kader/pembimbing dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program IbM : memberikan pelatihan dan pendidikan ketrampilan interpersonal bagi anak jalanan di Rumah Pintar Matahari dengan tujuan membangun kesadaran

untuk lebih mengenal diri pribadi dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang lain.

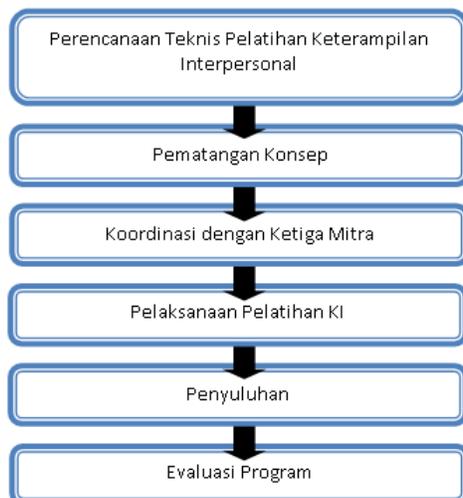
B. Pembahasan

1. Target dan Luaran

Luaran yang ditargetkan dari program ini adalah membentuk dan mengembangkan anak jalanan yang kreatif dengan cara menciptakan buku berkarakter interpersonal yang baik. Program ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk membantu mitra/kader/pendamping di rumah singgah dalam membuat program pendidikan dan pelatihan keterampilan interpersonal anak jalanan serta memberikan langkah yang efisien untuk membangun *soft skill* anak-anak jalanan dalam menghadapi kehidupan nyata. Target berikutnya membuat kelompok belajar dengan memberikan modul-modul yang mudah dipahami mereka mengingat anak-anak baru mengenal sekolah sekitar November 2011. Modul-modul ini akan dibuat berdasarkan interpersonal masing-masing anak jalanan dan disajikan dalam bentuk yang menarik dengan tujuan untuk mengembangkan bakat kreatif yang ada dalam diri anak jalanan.

2. Hasil Pencapaian

Tahapan rencana pelaksanaan program IPTEKS bagi masyarakat berupa pendampingan dan pemberdayaan masyarakat stren kalimas jembatan merah surabaya (kelompok anak jalanan) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Program

a. Perencanaan Teknis Pelatihan

Pelaksanaan program IbM pada satu bulan pertama yaitu tim pelaksana survey lapangan tentang kondisi anak jalanan Rumah Pintar Matahari Surabaya yang berlokasi tak jauh dari Pelabuhan Perak Surabaya. Anak-anak jalanan di sini terbagi menjadi berbagai kalangan usia mulai TK hingga SMP. Mereka tinggal bersama orang-orang dewasa yang mengasuhnya seperti ibu, nenek, dan bibinya. Secara umum latar belakang keluarga anak jalanan berasal dari keluarga yang berantakan dan tidak harmonis. Ada diantara mereka yang ditinggal begitu saja oleh ayah kandungnya/ibunya dan hidup bersama orang tua/kerabat yang masih ada. Sebagian juga ada anak yatim/piatu bahkan ada yang terpisah dengan kedua orang tuanya dan menumpang hidup dengan orang lain.



Gambar 2. Anak Jalanan dan Keluarganya

Penyusunan rencana teknis pelatihan mulai dari memberikan motivasi, membuat teknis konsep pelatihan, hingga pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan. Pembentukan paradigma dan motivasi ini diberikan pada setiap pertemuan dan juga pada akhir program sekaligus sebagai pengenalan kepada para anak jalanan di Rumah Pintar Matahari akan nilai-nilai kehidupan dan refleksi dari setiap game-game yang sudah dilakukan. Pengenalan dan penjelasan mengenai seperti apa kegiatan IbM ini dilakukan di awal pertemuan.

b. Pematangan Konsep

Perancangan pelaksanaan tahap selanjutnya dilakukan pada bulan kedua yaitu tim membicarakan konsep dan teknik pelatihan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pelatihan diperlukan alat dan bahan-bahan yang harus disediakan. Oleh karena itu, pada tahap ini juga diadakan suatu forum diskusi untuk membicarakan masalah penyediaan dan penjelasan mengenai bahan serta tempat dan waktu pelaksanaan. Seluruh anak jalanan diminta untuk berpartisipasi aktif dalam penyediaan bahan baku baik bahan baku untuk pelatihan keterampilan interpersonal. Alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan ini yakni karton, gunting, kertas koran, kertas lipat, kertas warna, tali, lem, kertas HVS, dan lain-lain. Konsep pelatihan dirancang dengan melibatkan anak jalanan yang harus berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pelatihan.

c. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilakukan dengan mitra sebagai koordinator dari para anak jalanan beserta keluarganya. Mitra berperan dalam mengundang para anak jalanan yang akan mengikuti program ini di rumah singgah yang disediakan oleh mitra. Rumah Pintar ini berlokasi dekat dengan Pelabuhan Perak Surabaya. Anak jalanan yang menjadi penghuni rumah singgah (tidak semua anak jalanan bisa ditampung dalam rumah singgah) otomatis ikut juga sebagai peserta, mereka semua diberikan penjelasan mengenai bahan yang dibutuhkan. Tim IbM juga akan memberikan pembagian tugas untuk meratakan dan menjalin kerjasama antar anak jalanan yang di rumah singgah maupun yang tidak di rumah singgah. Pada forum koordinasi ini tim juga menyampaikan tentang teknis pelaksanaan pelatihan keterampilan interpersonal dengan metode fun games.

d. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Interpersonal di Rumah Pintar Matahari Surabaya

Pelatihan yang diberikan kepada para anak jalanan terdiri dari berbagai jenis pelatihan yang berupa fun games. Game-game ini bersifat menyenangkan dan menghibur sehingga para anak-anak jalanan ini memiliki antusias yang besar untuk mengikuti semua kegiatan yang ada. Beberapa kegiatan keterampilan interpersonal yang sudah dilakukan oleh anak-anak jalanan RPM antara lain adalah permainan edukatif ular tangga pengetahuan, teka teki silang terpadu, permainan lipat tepat, *story telling*, *desainer wanna be*, *family card*, *water rocket*, dan *talent show*.



Gambar 8. Pelaksanaan Keterampilan Interpersonal

Pada setiap jenis permainan anak-anak jalanan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan didampingi oleh kakak-kakak pendamping untuk setiap kelompoknya yang bertugas untuk memantau dan membantu anak-anak yang mendapati kesulitan. Game ular tangga pengetahuan dan teka-teki silang diarahkan agar anak jalanan mengetahui dan mengenali pengetahuan umum penting terkait dengan negara Indonesia dan juga untuk menumbuhkan nasionalisme di dalam diri anak-anak. Game lipat tepat dan *family card* bertujuan untuk mempelajari bagaimana cara kita menyampaikan perintah kepada orang lain sesuai dengan apa yang kita inginkan. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak jalanan dilatih dalam *game story telling*, *designer wanna be*, dan *talent show*. Sedangkan *game water rocket* dapat melatih kerja sama diantara anak jalanan.

e. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan sistem motivasi dan sharing dengan anak-anak jalanan di dampingi dengan mitra. Motivasi ini juga merupakan refleksi dari setiap game yang telah dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan jelas, dapat dipahami, serta dipraktekkan secara rutin dan kontinu. Tema game yang dibuat di sini adalah kreatifitas, pemecahan masalah, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, pengarahan, percaya diri dan nilai-nilai lainnya. Tim pelaksana memberikan beberapa kali penyuluhan dengan tujuan lebih menanamkan semangat dan kreatifitas anak jalanan.

C. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program ini adalah pelatihan keterampilan interpersonal dengan pengajaran kreatif berupa fun games dan penyuluhan sudah mampu memberikan mengajarkan nilai-nilai dan keterampilan interpersonal pada diri anak-anak jalanan di Rumah Pintar Matahari Surabaya. Hal ini sudah dapat merubah sifat dan perilaku anak yang kurang mendapatkan kesempatan belajar agar bisa menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri dalam dirinya. Pendampingan berupa belajar kelompok dan penyuluhan melalui motivasi dan sharing yang dilakukan tim pelaksana di rumah Pintar Matahari Surabaya mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perilaku anak jalanan baik terhadap aspek religi serta aspek sosialnya. Adapun saran yang dapat diberikan adalah tim pelaksana program agar lebih menguasai keilmuan yang berkaitan dengan ipteks yang akan diberikan kepada pihak mitra agar kepercayaan dari pihak mitra dapat dijaga dengan baik. Kesalahan dalam penyampaian informasi program harus diminimalisir agar mitra sebagai penerima informasi dapat menerimanya dengan baik dan yakin. Selain itu, koordinasi dengan pihak lain yang dapat menunjang keberhasilan program harus diatur sebaik mungkin agar program dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah dirancang.

D. Daftar Pustaka

- [1] Nur Wulan, Natria. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak Jalanan Binaan dan Non Binaan*. Tugas Akhir Jurusan Statistika Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Surabaya.
- [2] Sanituti Hariadi, Sri & Suyanto, Bagong. 2002. *Krisis & Child Abuse (Kajian Sosiologis Tentang Kasus Pelanggaran Hak Anak dan Anak-anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus)*. Universitas Airlangga Press, Surabaya.
- [3] Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. 2007. *Interpersonal Skill Edisi Ke Empat*. Bogor : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.